

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Keterlibatan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review

### *Peer Involvement and Its Influence on Adolescents Premarital Sexual Behavior: Literature Review*

Farah Nur Fitri Hidayati, Rahma Bianita Pratiwi

Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

#### Article Info

##### Article History

Received: 20 Oct 2024

Revised: 22 Nov 2024

Accepted: 26 Nov 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Premarital sexual behavior in adolescents is a public health issue that needs serious attention and preventive efforts from various parties including families, schools and society. Premarital sexual behavior is one of the impacts of uncontrolled promiscuity from peers which can affect reproductive health and the future of adolescents. This study aims to analyze peer involvement and its influence on premarital sexual behavior in adolescents. The literature review process is carried out by sorting scientific articles from online databases such as Google Scholar, Scimedirect and PubMed with a time span of the last five years. Keywords used to search for scientific articles are peers, premarital sexual behavior and teenagers. After sorting according to the criteria, eight articles were obtained that discussed peer involvement and its influence on premarital sexual behavior in adolescents. So it can be concluded that peers have an influence on premarital sexual behavior in adolescents.*

**Keywords:** *Adolescent, premarital sex behavior, peer*

Perilaku seksual pranikah pada remaja menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dan upaya preventif dari berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku seksual pranikah adalah salah satu dampak dari pergaulan bebas dari teman sebaya yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan masa depan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Proses *literature review* dilakukan dengan menyortir artikel ilmiah dari basis data *online* seperti *Google Scholar*, *Scimedirect* dan *PubMed* dengan rentang waktu lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel ilmiah adalah teman sebaya, perilaku seksual pranikah dan remaja. Setelah dilakukan penyortiran sesuai kriteria, didapatkan delapan artikel yang membahas mengenai keterlibatan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

**Kata kunci :** Remaja, perilaku seksual pranikah, teman sebaya

#### Corresponding Author:

Name : Farah Nur Fitri Hidayati

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Address : Universitas Airlangga Kampus C, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115

Email : farahnurfitrihidayati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Selama sepuluh tahun terakhir, terdapat peningkatan global dalam perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, terutama di negara-negara Barat dengan rata-rata 29% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan terlibat dalam perilaku tersebut. Di Asia Tenggara, Malaysia melaporkan bahwa 37,9% remaja aktif melakukan perilaku seksual pranikah, sementara Thailand mencatat 24,1%. Brunei Darussalam melaporkan angka sebesar 11,3%, dan Kamboja mencatat 4,02% remaja yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah (Indah Kusuma Dewi dan Krisnawati Bantas, 2021).

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas remaja berusia 15-17 tahun mengalami pengalaman pacaran pertama kali. Dari remaja berusia 15-19 tahun, 55,6% remaja perempuan dan 66,4% remaja laki-laki berpegangan tangan saat berpacaran, 10,2% remaja perempuan dan 21,1% remaja laki-laki pernah berpelukan, 21,4% remaja perempuan dan 36,8% remaja laki-laki pernah berciuman, serta 3,7% remaja perempuan dan 13,2% remaja laki-laki pernah saling meraba (Pidah et al., 2021). Sementara, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 melaporkan bahwa sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan berusia 15-19 tahun mengaku pernah terlibat dalam hubungan seksual pranikah. Sebagian besar remaja di kelompok usia ini mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun, dengan 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki memulai pacaran sebelum usia 15 tahun. Pada usia tersebut, mereka mungkin belum memiliki keterampilan hidup yang cukup, sehingga berisiko terlibat dalam perilaku pacaran yang tidak sehat, termasuk hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2018).

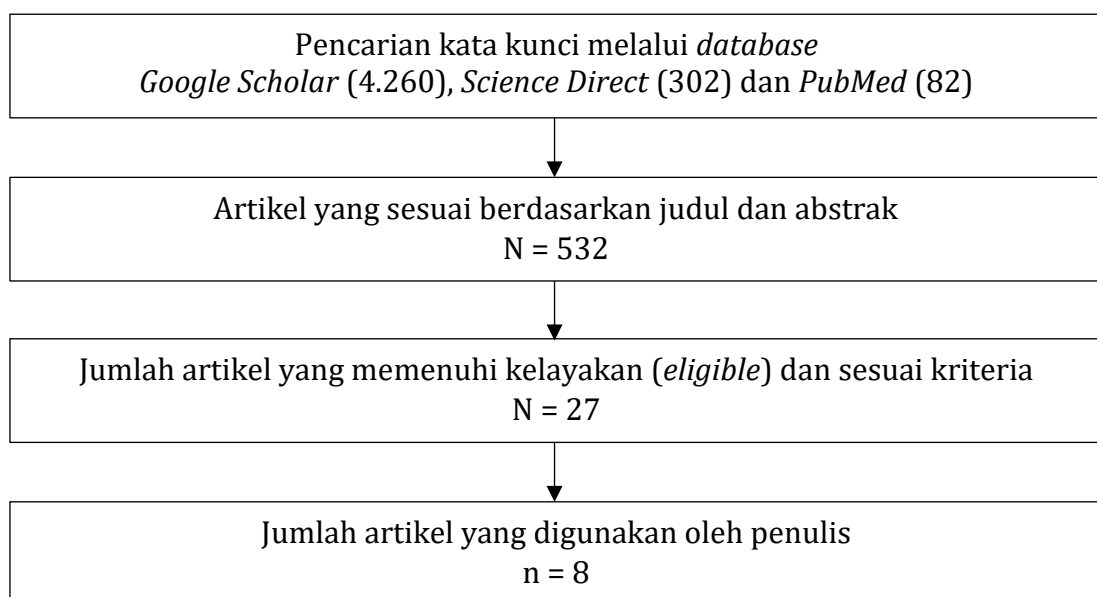
Masa remaja merupakan periode di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensi dengan matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi situasi tidak tepat, remaja bisa terjerumus ke dalam perilaku berisiko. Salah satu isu utama yang sering muncul selama masa remaja adalah perilaku seksual pranikah (Riya & Ariska, 2023).

Perilaku seksual pranikah adalah salah satu dampak dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Ketika pergaulan bebas terjadi tanpa pengawasan dan bimbingan yang memadai dari orang tua atau pendidik, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja. Tanpa panduan yang tepat, remaja mungkin tidak menyadari konsekuensi dari tindakan mereka, seperti risiko kesehatan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan dampak psikologis lainnya. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja adalah masalah serius yang memerlukan perhatian khusus, serta upaya preventif dari berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peningkatan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja berkembang sangat pesat. Perilaku ini sering kali terkait dengan pacaran yang tidak sehat di kalangan remaja. Perilaku seksual melibatkan tindakan dengan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual, seperti berpegangan tangan, berciuman, hingga berhubungan seksual. Remaja termasuk dalam kategori usia sekolah dan usia kerja yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan NAPZA, dan penularan HIV/AIDS (Kurniawati et al., 2020).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor dari teman sebaya, sebagai salah satu lingkungan yang paling dekat dengan remaja. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan di mana tempat seseorang itu berada. Teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Apabila seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual, maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya. Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. Norma - norma seksual teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu remaja. Remaja dapat terpengaruh oleh teman sebaya untuk melakukan perilaku seksual pranikah apabila tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang tepat dari orang dewasa di lingkungan sekitarnya (Nawi et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti keterlibatan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

## BAHAN DAN METODE

Penulisan penelitian ini adalah menggunakan metode studi *literature review*, dimana peneliti mengevaluasi gagasan-gagasan yang terdapat dalam artikel ilmiah terkait dengan topik tertentu. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan secara online seperti *Google Scholar*, *Science Direct* dan *PubMed* dengan rentang waktu 2019-2024. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel ilmiah adalah teman sebaya, perilaku seksual pranikah dan remaja. Dalam penyortiran pencarian artikel digunakan *boolean tools* yaitu penambahan kata AND dan OR untuk memperluas cakupan penelusuran dan mempermudah proses identifikasi artikel ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian merupakan artikel ilmiah yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, *open access* dan *original article*. Setelah dilakukan penyortiran dengan sesuai kriteria, didapatkan 8 artikel ilmiah yang sesuai dengan judul penelitian.



**Gambar 1.** Diagram PRISMA

## HASIL

Berdasarkan 8 artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria dengan judul penelitian *literature review*, seluruh penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian mencakup beberapa wilayah di Indonesia.

**Tabel 1.** Artikel yang sesuai dengan Judul Penelitian

No	Judul dan Penulis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal (Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Medan Area 1 Sunggal. Sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan SMK Medan Area 1 Medan Sunggal dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$ .
2	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta (Andriyani, Abul A'la Al Maududi)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA X Jakarta dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$ .
3	Hubungan Antara Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa di SMA Negeri 3 Manado (Debora Refinal Runtuwewe, Ardiansa AT Tucunan, Grace EC Korompis)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan nilai $= 0,025 < 0,05$ . Artinya, teman sebaya yang kurang baik memiliki peran sangat penting dalam memengaruhi siswa SMA Negeri 3 Manado untuk melakukan perilaku seksual pranikah.
4	Peran Teman Sebaya dan Media informasi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja (Nor Wijayanti)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja (nilai $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa peran sebaya rendah memiliki pengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul DIY.
5	Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja (Lazuardi Nabel)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian kecil teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual

	Izzulhaq, Wahyu Tri Ningsih, Wahyuningsing Triana Nugraheni)		pranikah pada siswa di SMP Negeri 6 Tuban.
6	Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati (Fitriana Ayu Puspita Sari, Wening Wihartati, Nikmah Rochmawati)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 25.909 remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 379 remaja di Kecamatan Pati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati (nilai $p = 0,000 < 0,05$ ). Konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya konformitas teman sebaya yang rendah akan menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja.
7	Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (Yeni Yuliana, Dwi Yati)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Ngemplak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya pada remaja di SMANegeri 1 Ngemplak ( $p= 0,001 < 0,05$ ) dengan nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,436 yang memperlihatkan kekuatan korelasi termasuk pada kategori sedang. Konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dikatakan berhubungan karena semakin tinggi konformitas positif teman sebaya semakin tidak berisiko perilaku seksual pranikah pada remaja.
8	Hubungan Sikap, Keterpaparan Media dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Sofia Tobia Timu Tukan)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Bantaka Lewolema. Sampel pada penelitian ini berjumlah 59 remaja	Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000$ ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Perubahan perilaku pada remaja merupakan salah satu dampak dari pengaruh teman sebaya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan pada kegiatan

sekolah dan pergaulan dengan teman. Interaksi yang berulang antar keduanya menimbulkan rasa nyaman dan kepercayaan berlebih sehingga para remaja menganggap bahwa teman sebaya merupakan tempat terbaik untuk mencari solusi dan saran atas masalah yang sedang dialaminya. Meskipun solusi yang diberikan oleh teman sebaya belum tentu benar, akan tetapi hal tersebut mudah diterima oleh para remaja dan cenderung mengabaikan pendapat atau solusi yang diberikan oleh orang tua maupun keluarga. Dalam proses perkembangan sosial seorang remaja, teman sebaya berperan sebagai sahabat, stimulasi, dukungan fisik, dan dukungan emosional. Peran tersebut dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan keinginannya, serta saling bertukar pikiran dan masalah (Bawono et al., 2024).

Teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh dikarenakan sifat teman sebaya yang lebih terbuka dalam memberikan informasi baik informasi non seksual maupun informasi seksual dibandingkan dengan orang tua ataupun keluarga. Remaja lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku remaja seperti perilaku seksual pranikah pada remaja. Apabila lingkungan teman sebaya remaja baik dan mengarah hal yang memberikan dampak positif, maka perilaku individu remaja juga akan baik seperti mendorong remaja untuk berprestasi dan berkreasi karena bergaul dengan individu yang cerdas dan kreatif. Sebaliknya, apabila lingkungan teman sebaya remaja mengarah ke dampak negatif, maka perilaku individu remaja juga akan negatif atau tidak baik seperti melakukan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, lingkungan remaja sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan khusus baik dari orang tua, keluarga maupun orang dewasa yang berada di lingkungan remaja (Runtuwene et al., 2019).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik dan hormon yang dapat memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi seksual. Dalam proses ini, remaja menjadi lebih mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebaya sehingga menyebabkan perilaku yang berisiko seperti perilaku seksual pranikah. Apabila tidak dibekali oleh pengetahuan yang baik dan pengawasan dari orang dewasa maka remaja akan mencoba hal-hal baru, baik hal yang berdampak positif maupun berdampak negatif. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa teman sebaya berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual pranikah pada para remaja (Lazuardi et al., 2023). Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan di SMK Negeri Bukittinggi bahwa sebagian besar teman sebaya mendukung adanya perilaku seksual pada remaja yaitu sebesar 56%. Menurut survei yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks di luar pranikah. Remaja yang terlibat perilaku seks pranikah rentan terkena dampak negatif, terutama terkait kesehatan reproduksi diantaranya yaitu terkena penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS dan juga kehamilan dini yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan emosional remaja wanita serta membatasi peluang pendidikan dan masa depan mereka.

Temuan lain juga menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Teman sebaya yang merupakan seorang remaja laki-laki lebih berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan teman sebaya yang merupakan seorang remaja perempuan. Hal tersebut dilandasi oleh adanya perbedaan

pandangan di lingkungan tempat remaja tersebut tinggal (Wahyu Agustina & Styoboedi, 2024). Pada umumnya, lingkungan sosial beranggapan bahwa perilaku seksual pada remaja laki-laki adalah tanda "kejantanan" atau kedewasaan. Hal ini sering kali membuat remaja laki-laki lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya untuk membuktikan diri secara seksual dan mendorong mereka untuk mengikuti perilaku yang dianggap wajar oleh kelompoknya. Selain itu, remaja laki-laki cenderung mendapatkan toleransi lebih besar dari lingkungan ketika menunjukkan minat atau perilaku seksual, sementara remaja perempuan mungkin menghadapi stigma yang lebih besar (Sari et al., 2020).

Disisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa teman sebaya yang tidak mendukung perilaku seksual pranikah pada remaja tetapi berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut disebabkan oleh remaja yang urung menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi pada teman sebaya dan lebih memilih untuk mencari informasi terkait seksualitas di media internet. Di mana, akses informasi yang kurang terkontrol dan mudahnya penggunaan media sosial dan platform internet lainnya dapat mengarahkan mereka pada konten yang kurang mendidik atau bahkan menyesatkan. Akibatnya, remaja tersebut akan mendapatkan pemahaman yang tidak akurat mengenai seksualitas sehingga meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah. Dengan demikian, penting bagi remaja untuk mendapatkan akses pada pendidikan seksualitas yang akurat dan sesuai, baik dari keluarga, sekolah, maupun sumber terpercaya lainnya. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang benar dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak terkait perilaku seksual (Maisaroh, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik dan hormonal yang dapat memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi seksual. Salah satu faktor yang berperan terhadap perubahan sikap dan perilaku para remaja adalah teman sebaya. Teman sebaya sering menjadi sumber informasi dan dukungan sosial, namun juga dapat memberikan pengaruh negatif yang mendorong perilaku berisiko. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam menjalin hubungan dan menjalin perilaku seksual pranikah. Temuan ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang telah dikaji sebelumnya bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja yang terlibat perilaku seks pranikah rentan terkena dampak negatif, terutama terkait kesehatan reproduksi diantaranya yakni terkena penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS dan juga kehamilan dini yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan emosional remaja wanita serta membatasi peluang pendidikan dan masa depan mereka. Dengan demikian, perlu adanya pendidikan seksual yang komprehensif dengan melibatkan pihak sekolah yang mencakup informasi mengenai kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual pranikah, dan pentingnya membuat keputusan yang sehat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam diskusi tentang seksualitas juga sangat penting agar remaja merasa didukung dan memiliki ruang untuk bertanya dan berbagi tanpa merasa dihakimi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, B., Nyana Suryanadi, P., & Stiab Smaratungga, Abc. (2024). Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja: Literature Review. In *Academy Of Education Journal* (Vol. 15, Issue 1). Online.
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 2(2), 77-86.
- Indah Kusuma Dewi Dan Krisnawati Bantas, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Wanita Dan Pria Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(4). [Http://Jurnal.Healthsains.Co.Id/Index.Php/Jhs/Article/View/155](http://Jurnal.Healthsains.Co.Id/Index.Php/Jhs/Article/View/155)
- Kemendes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Kurniawati, N., Pemberdayaan Perempuan, D., Anak Dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto, P., Aprilia Wardani, R., Studi Kebidanan, P., & Dian Husada Mojokerto, S. (2020). Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.
- Lazuardi, \*, Izzulhaq, N., Ningsih, W. T., Triana, W., Program, N., D3, S., Tuban, K., & Kemendes Surabaya, P. (2023). Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Knowledge, Attitude, Role Of Peers And Premarital Sexual Behavior In Adolescents Indexing Abstract (Vol. 2, Issue 2).
- Maisaroh, S. (2024). Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah: Studi Literatur. In *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* (Vol. 10, Issue 1).
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (Jukmas)*, 3(1), 24-34.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Seksual Remaja. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 122-129.
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Manaf, M. R. A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafurdin, N. S. (2021). Risk And Protective Factors Of Drug Abuse Among Adolescents: A Systematic Review. *Bmc Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11906-2>
- Oleribe, O. O., Okojie, O. H., Burstow, N. J., & Taylor-Robinson, S. D. (2019). Premarital Sex And Condom Use Among Trainee Healthcare Workers: An Exploratory Study Of Selected Healthcare Training Institutions In Enugu State, Nigeria. *The Pan African Medical Journal*, 32, 7. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.32.7.14749>
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Hendra, D., & Guspianto. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdki 2017) (Determinan Of Premarital Sex Behavior In Male Adolescents (15-24 Years) In Indonesia (Analysis Idhs 2017). In *Jurnal Kemas Jambi* (Vol. 5, Issue 2). Jkmj.
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>



- Runtuwene, D. R., Tucunan, A. A. T., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. In *Jurnal Kesmas* (Vol. 8, Issue 6).
- Sari, N. W., St, S., & Kes, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja (Vol. 5).
- Shakti, R. W., Ramani, A., & Baroya, N. M. (2022). Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Sdki 2017). *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 2(1), 22-36.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9-15.
- Wahyu Agustina, C., & Styoboedi, B. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 86-94. <https://doi.org/10.62017/jkmi>